

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fotografi

Fotografi merupakan sebuah karya seni digital yang menggabungkan antara seni, ilmu serta proses menciptakan sebuah gambar dengan merekam cahaya menggunakan permukaan yang dirasakan secara visual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan fotografi sebagai seni atau proses menghasilkan gambar serta cahaya pada film. Seni fotografi menghasilkan sebuah gambar berisi informasi maupun cerita yang biasa disebut dengan foto (Fernando *et al.*, 2020). Salah satu alat yang digunakan dalam seni fotografi adalah kamera. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya melalui bantuan pembiasan dan mencetak dan mencetaknya ke media penerima. Media yang disinari dengan intensitas cahaya tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang dibiaskan ke dalamnya, media yang digunakan ini adalah lensa.

Pada abad 19, fotografi dinyatakan sebagai kemajuan teknologi yang memengaruhi kemajuan teknologi lainnya dan pada tahun 1836 proses perencanaan pertama untuk fotografi dicatat secara resmi. Berdasarkan Dharmawan (2012), Pada tahun itu pula dilakukan perekaman dua dimensi menjadi terobosan teknologi di Perancis. Kemudian pada Januari 1839, Louis Jacques Mande Daguerre sebagai penemu fotografi yang memanfaatkan proses kimia pada pelat logam mulai menyebarkan penemuannya ke seluruh dunia. Kemudian George Eastman mengembangkan teknologi fotografi melalui perusahaannya yang bernama Kodak Eastman dan menjual kamera serta roll film. Hal ini terjadi seiring berkembangnya dunia fotografi dengan berbagai penyempurnaan pada lensa, film, kertas foto, dan shutter.

Pada dasarnya, semua fotografi dilakukan dengan kamera, dan sebagian besar kamera bekerja berdasarkan prinsip yang sama seperti mata manusia. Seperti mata, kamera memiliki lensa yang menangkap pantulan cahaya dari objek untuk membuat gambar. Penciptaan karya dalam fotografi dapat didasarkan untuk berbagai kepentingan ataupun sebagai media penyampai pesan bagi tujuan tertentu (Pebriany, 2020). Fotografi merupakan sebuah bentuk komunikasi visual, melalui foto yang dihasilkan pesan yang disampaikan fotografer dapat ditangkap oleh

penikmat karya. Foto menjadi sebuah penanda simbolik yang diharapkan dapat ditangkap dalam bentuk pesan oleh mereka yang melihat foto tersebut (Pramiswara, 2021).

2.1.1 Fotografi Alam

Jenis-jenis fotografi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian untuk mempermudah pemahaman sebuah karya fotografi. Salah satu jenis fotografi adalah fotografi alam. Menurut Karyadi (2017), fotografi alam berfokus pada objek alami dan makhluk hidup seperti gunung, tumbuhan, hewan, hutan, dan lain-lain. Kategori fotografi alam ini diantaranya:

- a. Foto flora yakni jenis foto dengan objek utama berupa tanaman maupun tumbuhan.
- b. Foto hama yakni jenis foto dengan objek berupa binatang.
- c. Foto lanskap yakni foto bentang alam berupa unsur daratan, langit, dan air sedangkan manusia, tumbuhan dan hewan hanya sebagai unsur pendukung dalam foto ini. Faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan fotografi lanskap adalah representasi alam dan cuaca.

Fotografi alam adalah fotografi yang berfokus pada pengambilan gambar di luar ruangan dan bertujuan untuk menggabungkan unsur-unsur alam seperti satwa liar, tanaman, lanskap, serta gambar close-up pemandangan dan bangunan alam. Fotografi alam dilakukan di luar ruangan dan memerlukan keterampilan khusus untuk mencapai nilai estetika. Secara umum, foto alam dibuat untuk menunjukkan keindahan di alam sekitar, bahkan pada suatu tempat yang hancur pun dapat menunjukkan keindahan dari tempat itu. Diharapkan dengan foto alam, orang-orang dapat lebih menghargai apa yang ada di alam, baik itu alami maupun buatan manusia.

Fotografi alam telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman fenomena alam dan habitat yang tidak dapat kita amati secara langsung. Foto alam seringkali ditampilkan di ranah publik dalam bentuk materi komunikasi tercetak dan situs web kelompok perlindungan lingkungan, LSM, administrasi publik, dan sering kali dieksploitasi untuk mengadvokasi pelestarian dan perlindungan spesies yang terancam punah dan lingkungan alam. Saat ini, para profesional yang bekerja di bidang lingkungan hidup sering menggunakan foto

alam untuk memperkuat daya tarik spesies dan habitat tertentu yang ingin mereka lindungi dan untuk membangkitkan dukungan publik terhadap konservasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di masa lalu beberapa fotografer alam pernah melakukan hal tersebut dan mempunyai kontribusi besar terhadap pengenalan kebijakan lingkungan melalui karya yang dihasilkan (Pezzullo dan Cox, 2018). Meskipun jumlahnya sedikit, beberapa fotografer alam secara aktif memperjuangkan perlindungan lingkungan sejak awal proses fotografi. Robert Glenn Ketchum terkenal karena keberhasilannya mengubah kebijakan konservasi hutan di hutan hujan Tongass Alaska pada akhir tahun 1980an. Khususnya, ia merencanakan foto-fotonya sejak awal dengan tujuan memicu tinjauan drastis terhadap kebijakan kehutanan dalam negeri. Pada saat publikasi, ia merumuskan strategi politik yang rumit terlebih dahulu dengan menulis surat dukungan kepada orang-orang berpengaruh seperti aktivis dan ilmuwan yang mendukung konservasi wilayah yang difoto (Ohara *et al.*, 2019).

2.1.2 Foto Esai

Komunikasi fotografi adalah media yang menggambarkan peristiwa atau kejadian sebagai cerita dua dimensi dalam bentuk gambar. Rangkaian gambar dalam bentuk fotografi ini disebut esai foto. Fotoreportase lebih dari sekadar cerita bergambar dalam bentuk foto. Reportase foto merupakan media yang mampu menggugah emosi pemirsanya melalui rangkaian cerita dan keterangan yang ada di dalamnya. Selain kekuatan foto sebagai media utama dalam sebuah cerita, pada foto esai juga terdapat beberapa teks yang dikenal dengan istilah caption. Foto esai sering dijumpai dalam beberapa model seperti pada koran, buku, majalah, dengan fokus utamanya fotografi itu sendiri (Wijaya, 2016).

Secara sederhana, foto esai merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan memanfaatkan beberapa gambar yang mempunyai alur cerita tertentu, saling berhubungan dan dituangkan dalam suatu rangkaian cerita yang dipilih oleh fotografer seputar suatu topik yang menarik. Secara khusus, foto esai adalah serangkaian foto yang menceritakan sebuah kisah dan terdiri dari 20 hingga 30 foto. Foto esai juga sebagian besar dapat berisi muatan opini fotografer, data-data, analisis, dan statistik. Oleh karena itu, peran fotografer dalam mengekspresikan

suatu ide memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana media fotografi digunakan untuk mengkomunikasikan suatu pesan (Darling, 2014).

Foto esai adalah jenis rangkaian fotografi yang dimaksudkan untuk menceritakan suatu kisah atau membangkitkan emosi penikmat karya. Foto esai dapat berasal dari karya fotografi murni dengan foto disertai teks atau catatan pendek, hingga esai lengkap dengan beberapa foto yang dipadukan dengan teks. Laporan foto perlu menyampaikan emosi dan menceritakan kisah yang kuat. Dalam reportase foto, fotografer mengekspresikan sudut pandangnya sendiri terhadap subjek karyanya. Saat menyusun laporan foto, hal terpenting adalah kualitas foto secara keseluruhan. Foto individu bisa saja berdampak kuat, tetapi dalam sebuah esai, setiap foto harus mewakili momen tertentu pada suatu waktu. Laporan foto menambah nilai melalui desain yang cermat. Tata letak, termasuk ukuran dan jenis huruf, memperlihatkan interaksi antara foto-foto untuk membentuk satu kesatuan utuh (Sisca *et al.*, 2022).

Berdasarkan Nugroho dan Tricana (2019), foto esai mencakup the lead photo (foto pembuka), the scene (foto kedua), the portrait (foto yang menampilkan wajah seseorang), the detail photo (detail foto difokuskan pada elemen yang sangat kuat), the close up photos (foto close up dengan objek yang lebih spesifik), the sigalam photo (rangkuman situasi dimana cerita utama disajikan) dan the clincher photo (foto yang menyimpulkan cerita biasanya yang meninggalkan inspirasi, kesan, pesan, atau motivasi).

2.1.3 Fotografi sebagai Media Komunikasi


Fotografi pada dasarnya merupakan suatu seni melukis dimana cahaya menjadi unsur terpenting dalam seni fotografi. Foto yang dihasilkan pada fotografi menjadi sebuah bentuk komunikasi visual karena menjadi semacam pesan dari fotografer kepada penikmat karya. Fotografi sebagai media berekspresi berkaitan dengan fotografi sebagai media penciptaan karya seni. Media fotografi dapat menjadi alat terapi bagi masyarakat, meskipun secara tidak langsung. Namun, dengan melihat sebuah karya fotografi, seseorang membentuk opini batin yang membangkitkan emosi seperti kegembiraan, kebahagiaan, kesedihan, dan sebagainya. Dengan perasaan tersebut akan memudahkan seorang fotografer dalam mengungkapkan suatu pesan terhadap para penikmat karya.

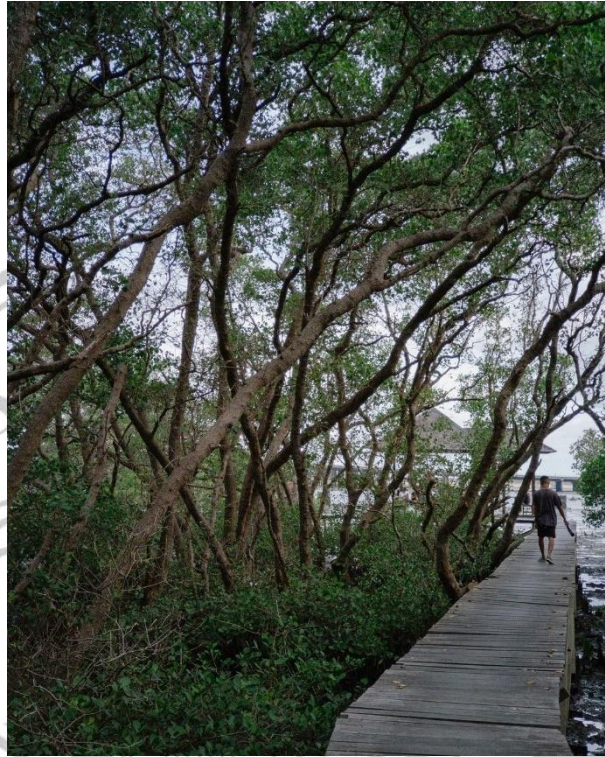
Fotografi adalah media komunikasi visual. Foto membantu menceritakan kisah suatu peristiwa, ekspresi, atau aktivitas dengan lebih akurat. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat berbagai objek berupa binatang, orang, dan benda lainnya di dalam ruangan dan tempat. Fotografi menjadi sarana komunikasi karena fotografer dapat menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak ramai (Adiyasa & Trihanondo, 2016). Komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain, baik secara tidak langsung maupun langsung. Komunikasi yang berlangsung dengan bantuan media merupakan konteks komunikasi massa. Fotografi memainkan peran penting sebagai sumber informasi dalam hubungan masyarakat. Foto-foto yang menarik dapat memberikan narasi visual yang dapat menjelaskan dan memperkuat pesan yang disampaikan melalui teks atau ucapan. Foto memiliki kemampuan luar biasa untuk menceritakan kisah dan menyampaikan suasana hati, dan sebagai sumber informasi utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat (Bestari *et al.*, 2023).

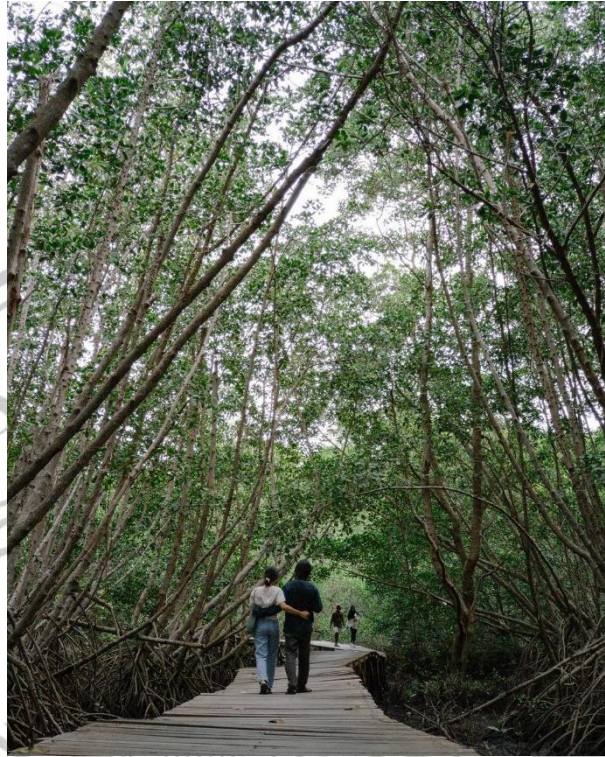
Foto memiliki kekuatan tersendiri sebagai media komunikasi. Sehingga foto dapat menjadi media dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Seorang komunikator dapat memberikan pesan yang korelatif, informatif, berkesinambungan, menggalang massa, menghibur, bahkan seorang komunikator dapat membangun realita untuk menyampaikan pesan yang bisa diterima dengan baik oleh masyarakat luas melalui fotografi. Selain itu fotografi cukup unik dalam bidang ilmu komunikasi visual karena masyarakat menilai fotografi sebagai media untuk memberikan pengetahuan mengenai hal lain, laporan, mengabadikan waktu, dan untuk mendokumentasikan serta mengenang suatu moment (Mulyono, 2023). Diantara berbagai sumber informasi, seperti situs web, brosur, media sosial, dan berbagai media lainnya, fotografi memegang peranan penting dalam keberhasilan penyampaian pesan kepada konsumen.

2.2 Review Karya

Tabel 1. Review Karya

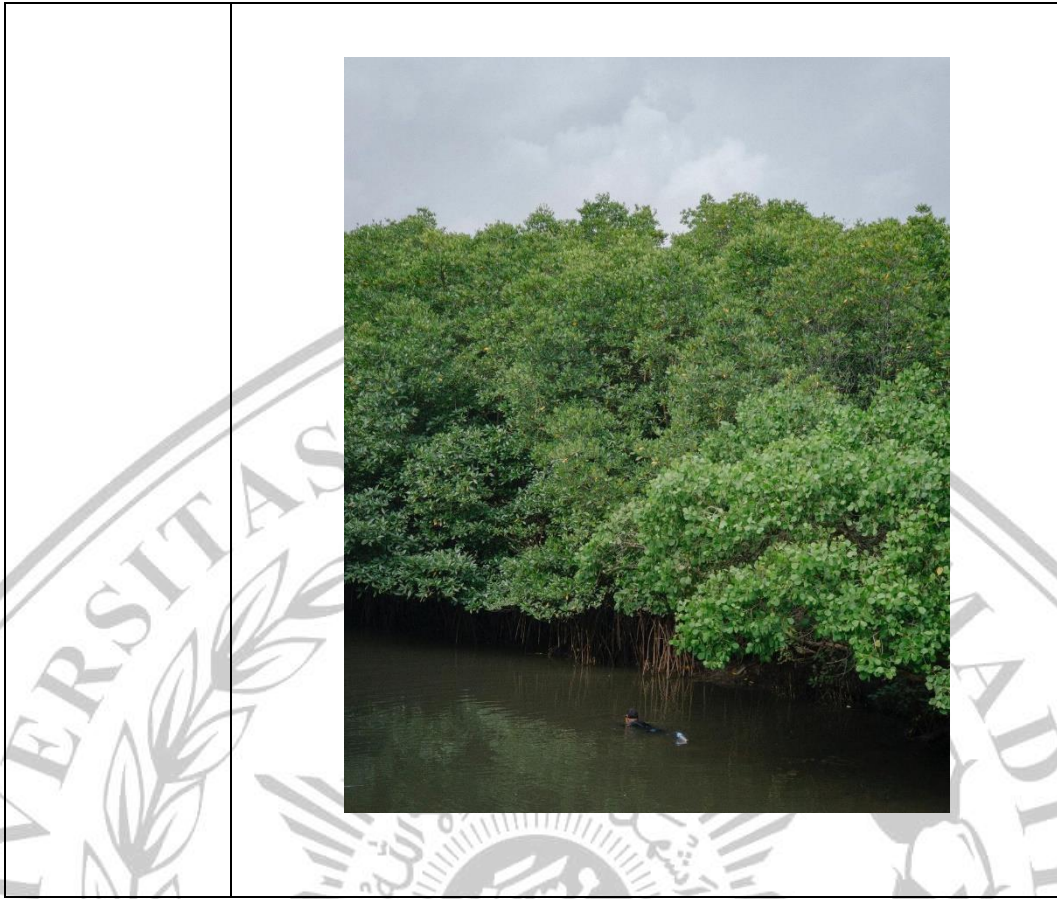
Nama Fotografer	Nyimas Laula
Afiliasi Fotografer	Instagram @nyimaslaula
Url	https://www.instagram.com/p/CVNVYMOvcmt/?hl=en&img_index=1
Narasi	Hutan bakau, penjaga lahan, dan pelindung utama dari krisis iklim, namun sering kali diabaikan. Selama pandemi, banyak kehidupan bergantung pada ekosistem yang menyediakan makanan seperti kerang, kepiting, dan ikan. Saya mengunjungi hutan Mangrove Tahura Ngurah Rai kemarin, untuk jalan-jalan sore. Benar-benar tempat yang diremehkan di Bali untuk dikunjungi, jika Anda di sini, luangkan waktu untuk mengunjungi tempat ini untuk mendukung! Mereka juga menawarkan kegiatan penanaman mangrove di kawasan tersebut.
Foto	











Pada review karya Nyimas Laula pengkarya terinspirasi dari caption fotografer yang menceritakan mengenai hutan mangrove yang sering diabaikan oleh masyarakat, padahal tempat tersebut memiliki peran penting bagi kehidupan. Pada foto tersebut juga memotret bagian akar pohon bakau yang memiliki banyak fungsi. Selain itu, fotografer juga mengajak penikmat karya untuk mengunjungi tempat tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian tanaman bakau.

Nama Fotografer	Helmi Topan
Afiliasi Fotografer	Instagram @Helmi_topan
Url	https://www.instagram.com/p/Cggs7F2Px2a/
Narasi	"Hidup bukan tentang menunggu badai berlalu... Ini tentang belajar menari di tengah hujan." Gunung Kelud, Kediri, Jawa Timur, salah satu gunung berapi paling berbahaya di Indonesia memiliki tebing yang menantang panjang tebing untuk menaklukkannya. Tebing Gunung Kelud atau disebut juga Tebing Sumbing Gunung Kelud merupakan batu andesit berwarna gelap berbentuk kerucut dengan kemiringan 90 derajat, terletak di sebelah kiri terowongan Gunung Kelud.

Puncaknya setinggi 200 meter, puncaknya runcing, dan ada pula puncak bawah lainnya yang berbentuk bulat. Batuan andesit tersebut tidak semuanya saling menempel dengan kuat, sehingga terkadang saat dibor atau dinaiki, batu tersebut terjatuh, oleh karena itu para pemanjat tebing di sini harus menggunakan helm.

Perjalanan menuju puncak tebing membutuhkan waktu 2 hingga 3 hari, tergantung stamina pendaki, peralatan, dan cuaca.

Foto



Pada review karya Helmi Topan penulis terinspirasi dari fotografer yang menunjukkan bahwa caption dan gambar saling berkaitan. Hal ini dikarenakan pada caption menerangkan deskripsi gunung hal ini didukung dengan gambar yang fokus terhadap objek alam.